

**PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) DAN ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHINYA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA)**

**NI LUH PUTU ARIK PRABAYANTI  
GERIANTA WIRAWAN YASA**

*Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to identify factors influencing income smoothing. Income smoothing is an active manipulation of earnings toward a predetermined target. The target may be set by the management, requested by the analysts, or expected by a particular group of stakeholders (Chong, 2006). The factors being examined were size of the company, company's profitability ratios, company's financial leverage ratios, company's institutional ownership ratio and auditor reputation. Index Eckel is used to determine the income smoothing practices. The sample of 41 manufacturers listed on Indonesian Stock Exchange, during a period between 2004-2008.*

*The hypothesis were tested using binary logistic regression. The first hypothesis was formulated to consisted examine the effect of size of the company on income smoothing. The second hypothesis was formulated to examine the effect of company's profitability ratios on income smoothing The third hypothesis was to examine the effect of company's financial leverage on income smoothing. The fourth hypothesis was formulated to examine the effect of company's institutional ownership ratio on income smoothing. The fifth hypothesis was to examine the effect of auditor reputation on income smoothing.*

*The result of this research showed that some of the listed manufacturers on Indonesian Stock Exchange committed income smoothing practices. Binary logistic regression showed that just company's profitability ratios affect income smoothing, while size of the company, company's financial leverage ratios, company's institutional ownership ratio and auditor reputation did not affect the income smoothing.*

**Keywords:** *size of the company, company's profitability ratios, company's financial leverage ratios, company's institutional ownership, ratio auditor reputation and income smoothing*

**I. PENDAHULUAN**

Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan beberapa tindakan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau manajemen laba. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba (Cahan, 2008). Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah (Juniarti dan Carolina, 2005), menaikkan harga saham perusahaan (Kirschenheiter dan Melumad, 2002), dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan (Juniarti dan Carolina, 2005).

Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005). Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Apabila ditinjau dari profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (dilihat dari ROA dan *Net Profit Margin* yang tinggi) akan lebih leluasa untuk

melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang (Budiasih, 2009). Manajemen akan diuntungkan dengan profitabilitas yang stabil seperti mempertahankan posisi jabatan apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan. Selanjutnya apabila ditinjau dari *financial leverage*, berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Praktik perataan laba yang dilakukan manajemen juga didasari karena adanya asimetri informasi dan konflik keagenan. Untuk meminimalisasi konflik keagenan dalam perusahaan dibutuhkan mekanisme *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan. Adanya mekanisme *corporate governance* di perusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang *opportunistic* oleh manajemen (Veronica dan Siddharta, 2005). Mekanisme *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. Dalam penelitian ini *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan saham institusional dan reputasi auditor independen. Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap

perusahaan (Ujiyantho, 2007). Reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam melakukan audit. Kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi (Soselisa, 2008). Hal ini menimbulkan suatu dugaan bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi laba akan menghindari penggunaan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi.

Isu mengenai perataan laba telah banyak didiskusikan dalam literatur akuntansi. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia juga telah banyak dilakukan. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti menguji kembali pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba. Selain itu, peneliti juga melibatkan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan saham institusional dan reputasi auditor eksternal untuk menguji pengaruhnya terhadap praktik perataan laba.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Perataan Laba**

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba (Cahan, 2008). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik

kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena adanya keinginan untuk memaksimalkan kemakmuran masing-masing. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi serta kesejahteraan mereka. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur-prosedur akuntansi alternatif (Belkaoui, 2007b:187). Sejalan dengan konsep manajemen laba, konsep perataan laba juga menggunakan teori keagenan dan teori akuntansi positif.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba**

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian yang telah menguji faktor-faktor tersebut dan hasil penelitiannya belum menemukan hasil yang konsisten. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba.

1. Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai  $\ln$  total aktiva. Nilai total aktiva digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi, dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan besar

diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan merusak citra perusahaan.

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

2. Profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aktiva. Laba bersih tersebut merupakan laba sebelum dilakukan perataan laba. Laba sebelum perataan laba diperoleh dengan mengurangi laba bersih dengan nilai *Total Accruals* (TA). Menurut Scott (2000:365), perusahaan cenderung melakukan *income minimization* saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

H2 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

3. *Financial leverage*. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aktiva. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam

*default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

H3 : *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

4. Kepemilikan institusional. Kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik rendah. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak leluasa untuk melakukan pengelolaan atas labanya.

H4 : kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

5. Reputasi auditor. Kualitas auditor eksternal menjadi salah satu pengendali manajemen untuk melakukan perataan laba. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi, perusahaan yang melakukan perataan laba akan menghindari penggunaan jasa auditor besar.

H5 : reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari ICMD dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periodisasi pelaporan mencakup tahun 2004—2008. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang digunakan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode *purposive sampling*, sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak acak dengan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2003—2008.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2003—2008 di BEI.
- 3) Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak melaporkan kerugian dari tahun 2003—2008.
- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
- 5) Perusahaan yang memiliki data kepemilikan saham institusional.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel Dependen

Praktik Perataan Laba (Y), diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Indeks Eckel (1981) akan membedakan antara perusahaan-

perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Laba yang digunakan untuk menghitung indeks Eckel adalah *net income* (Gordon, 1966). Hal tersebut didasarkan atas adanya kecenderungan perhatian dari investor atas nilai laba paling akhir yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

CV  $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut.

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  =

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}}{\bar{x}} : \Delta X \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$\Delta x$  : perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta X$  : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : tahun yang diteliti

Nilai indeks perataan laba  $\geq 1$  berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Sebaliknya, jika indeks perataan laba  $< 1$ , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

## 2) Variabel Independen

- (a) Ukuran perusahaan (UP), diukur dengan logaritma natural dari total aktiva (Ashari, 1994), perusahaan sampel selama lima tahun periode pengamatan. Logaritma natural dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva} \dots\dots\dots(3)$$

- (b) Profitabilitas (PRO), diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio antara laba bersih dibagi dengan total aktiva (Brigham, 2009:109). Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih sebelum dilakukan perataan laba.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Perataan Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Untuk menentukan laba bersih sebelum perataan laba perlu diketahui besarnya peningkatan atau penurunan laba yang dilakukan oleh manajemen, yaitu dengan menghitung *Total Accruals* (TA) dari perusahaan. Kemudian *Total Accruals* tersebut digunakan sebagai penambah atau pengurang laba bersih perusahaan sehingga dapat diketahui laba sebenarnya. Adapun perhitungan *Total Accruals* sebagai berikut.

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = *Net Income* perusahaan i pada tahun t

$OCF_{it}$  = Arus kas (*Operating Cash Flow*) perusahaan i pada tahun t

- (c) *Financial leverage* (LEV), diukur dengan rasio antara total utang dengan total aktiva. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total assets* dengan rumus :

$$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

- (d) Kepemilikan Institusional (KIN), diukur dengan menggunakan persentase dari kepemilikan saham institusional.
- (e) Reputasi Auditor (RA), merupakan variabel *dummy*. Bila perusahaan sampel diaudit laporan keuangannya oleh Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam *The Big Four*, maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit laporan keuangannya oleh Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 0.

**Pengujian Statistik**

Data yang telah siap diolah akan diuji dengan beberapa uji statistik sebagai berikut.

1. Statistik deskriptif (nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi) digunakan untuk menggambarkan profil data sampel.
2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Berikut ini disajikan model statistik untuk menguji hipotesis.

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = \alpha + \beta_1UP + \beta_2PRO + \beta_3LEV + \beta_4KIN + \beta_5RA + \epsilon$$

Keterangan:

- IS = praktik perataan laba (*income smoothing*)
- $\alpha$  = konstan
- UP = ukuran perusahaan (ln total aktiva)
- PRO = profitabilitas (*Return On Assets*)
- LEV = *financial leverage*
- KIN = kepemilikan institusional

RA = reputasi auditor

$\varepsilon$  = error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$  dan  $\beta_5$  adalah nilai dari koefisien regresi.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada serta sesuai dengan tujuan penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 205 observasi penelitian, yaitu dari tahun 2003 - 2008 dan dikelompokkan ke dalam dua kelompok atau kategori berdasarkan nilai Indeks Eckel, yaitu kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba.

##### **Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

- (1) Nilai rata-rata perataan laba (IS) sebesar 0,41 yang nilainya kurang daripada 0,50; menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*) dengan kode 0 merupakan data yang paling banyak muncul dari 205 sampel yang diteliti. Dari 205 sampel yang diteliti, terdapat lima perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan

5 perusahaan yang melakukan perataan laba terus - menerus selama periode 5 tahun penelitian, sisanya 31 perusahaan melakukan perataan laba pada tahun-tahun tertentu. Standar deviasi perataan laba (IS) adalah 0,49. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,49.

(2) Nilai rata-rata ukuran perusahaan (UP) yang diproksikan dengan ln total aktiva adalah sebesar 14,00. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 11,06 dan nilai maksimum sebesar 18,21. Hal tersebut menunjukkan terdapat kategori ukuran perusahaan yang beragam yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Standar deviasi ukuran perusahaan adalah 1,53. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,53.

(3) Nilai rata-rata profitabilitas (PRO) adalah sebesar 11,47. Nilai minimum sebesar -5,09 dan maksimum sebesar 42,83. Nilai minimum profitabilitas sebesar -5,09 berarti terdapat perusahaan dengan kondisi rugi apabila dilihat dari nilai laba sebelum dilakukan perataan laba yang terdapat dalam sampel. Nilai rata-rata menunjukkan perusahaan sampel dominan memiliki nilai profitabilitas yang rendah. Standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 8,87. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik

deskriptif terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,87.

- (4) Nilai rata-rata *financial leverage* (LEV) yang diproksikan dengan nilai *debt to total assets* sebesar 42,31. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 42,31 persen aset perusahaan dibiayai dengan utang pada perusahaan sampel. Nilai maksimum 79,51 dan nilai minimum sebesar 7,11 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat utang yang rendah. Standar deviasi *financial leverage* adalah sebesar 18,00. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *financial leverage* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 18,00.
- (5) Nilai rata-rata kepemilikan institusional (KIN) adalah sebesar 72,22. Nilai minimum sebesar 21,40 dan nilai maksimum sebesar 98,04. Hal tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian di Indonesia kepemilikan saham terbesarnya dimiliki oleh investor institusional. Standar deviasi kepemilikan institusional adalah sebesar 16,72. Hal tersebut berarti berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kepemilikan institusional yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 16,72.
- (6) Nilai rata-rata reputasi auditor (RA) yang diproksikan dengan penggolongan KAP adalah sebesar 0,67 yang lebih besar daripada 0,50. Nilai minimum reputasi auditor sebesar 0,00 dan maksimum 1,00. Hal tersebut berarti

sebagian besar perusahaan sampel diaudit oleh KAP yang tergolong dalam *The Big Four*. Standar deviasi reputasi auditor adalah sebesar 0,47. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai reputasi auditor yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,47.

### **Analisis Regresi Logistik**

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba) maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tabel 3 ini menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = 0,025 + 0,105UP + 0,055PRO - 0,024LEV - 0,019KIN - 0,228RA$$

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

- (1) Variabel ukuran perusahaan (UP) yang diproksikan dengan ln total aktiva menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,105 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,359 yang lebih besar daripada  $\alpha$  (5%). Apabila dilihat berdasarkan  $t_{hitung}$  yang diperoleh melalui  $\sqrt{WaldStatistik}$  sebesar 0,92 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% sebesar 1,645 (uji sisi kanan). Diperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan secara statistik ukuran

perusahaan (UP) tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Namun arah koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan.

(2) Variabel profitabilitas (PRO) yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil daripada  $\alpha$  (5%). Apabila dilihat berdasarkan  $t_{hitung}$  yang diperoleh melalui  $\sqrt{Wald}$  Statistik sebesar 2,83 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% sebesar 1,645 (uji sisi kanan). Diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara statistik  $H_{02}$  ditolak dan profitabilitas (PRO) berpengaruh positif pada praktik perataan laba.

(3) Variabel *financial leverage* (LEV) yang diproksikan dengan *debt to total assets* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,024 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil daripada  $\alpha$  (5%). Apabila dilihat berdasarkan  $t_{hitung}$  yang diperoleh melalui  $\sqrt{Wald}$  Statistik sebesar 2,54 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% sebesar 1,645 (uji sisi kanan). Diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , namun arah koefisien regresi berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan *financial leverage* (LEV) tidak berpengaruh positif pada praktik perataan laba.

(4) Variabel kepemilikan institusional (KIN) yang menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,060 yang lebih besar daripada  $\alpha$  (5%). Apabila dilihat berdasarkan  $t_{hitung}$  yang

diperoleh melalui  $\sqrt{\text{WaldStatistik}}$  sebesar 1,88 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 5% sebesar -1,645 (uji sisi kiri). Diperoleh hasil  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  diterima dan kepemilikan institusional (KIN) secara statistik tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Namun arah koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan.

(5) Variabel reputasi auditor (RA) yang diproksikan dengan variabel *dummy* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,537 yang lebih besar daripada  $\alpha$  (5%). Apabila dilihat berdasarkan  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh melalui  $\sqrt{\text{WaldStatistik}}$  sebesar 0,62 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 5% sebesar -1,645 (uji sisi kiri). Diperoleh hasil  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{05}$  diterima dan secara statistik reputasi auditor (RA) tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Namun, arah koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga  $H_{01}$  diterima. Namun, arah koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai yang positif

dan sesuai dengan yang dihipotesiskan. Arah koefisien regresi tersebut memiliki arti probabilitas perusahaan dengan tingkat total aktiva yang lebih tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba. Arah koefisien regresi sesuai dengan teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1986), yaitu tentang *political cost hypothesis* dan selaras juga dengan motivasi manajemen laba yang dikemukakan oleh Sott (2000), yaitu *political motivation* dan *taxation motivation*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Salno dan Baridwan (2000), Suwito dan Herawaty (2005), serta Juniarti dan Carolina (2005) yang mengemukakan secara statistik ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Moses (1987) dan Budiasih (2009).

### **Pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba sehingga  $H_{a2}$  diterima, sedangkan  $H_{02}$  ditolak. Arah koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah positif. Hal ini menandakan bahwa probabilitas perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk melakukan perataan laba. Perusahaan cenderung menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi manajemen dengan mudah dapat mengatur labanya (Assih dkk., 2007). Tingkat

profitabilitas yang yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen, yaitu mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang stabil juga memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ashari *et al.* (1994), Tjung Seng (2007), dan Budiasih (2009) yang mengemukakan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, tidak sesuai dengan penelitian Assih dkk. (2000), Suwito dan Herawaty (2005), serta Juniarti dan Carolina (2005).

### **Pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh pada praktik perataan laba. Namun, arah koefisien regresi untuk variabel *financial leverage* adalah negatif. Hal ini bertolak belakang dengan arah yang dihipotesiskan sehingga  $H_03$  diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *debt covenant hypothesis* yang mengemukakan perusahaan yang berada dalam posisi terancam melakukan perjanjian utang cenderung akan melakukan manajemen laba dengan melakukan *income increasing*. Hasil penelitian yang berbeda ini dapat terjadi karena rata-rata 41 perusahaan sampel penelitian memiliki nilai rasio utang terhadap total aktiva sebesar 42,31%. Hal tersebut berarti rata-

rata perusahaan sampel memiliki tingkat utang yang rendah atau dengan kata lain perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai aktiva perusahaannya.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Santoso (2009) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada perataan laba. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herawati dan Baridwan (2007) yang memberikan bukti empiris bahwa tidak ada kecenderungan perusahaan yang melanggar perjanjian utang, yang umumnya memiliki tingkat *leverage* tinggi melakukan manajemen laba lebih besar daripada perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Budiasih (2009) yang mengemukakan *financial leverage* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba.

#### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada praktik perataan laba sehingga  $H_04$  diterima. Namun, arah koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan. Arah koefisien regresi tersebut memiliki arti perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hasil statistik deskriptif dengan nilai *mean* sebesar 72,22% memperlihatkan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia rata-rata kepemilikan saham terbesar dikuasai oleh investor

institusional. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ahmad (2009) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh reputasi auditor terhadap praktik perataan laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, sehingga  $H_05$  diterima. Namun, arah koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan. Arah koefisien regresi tersebut memiliki arti perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang bereputasi cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hal ini menandakan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong *The Big Four* ataupun *Non The Big Four* tidak mempengaruhi pilihan manajemen untuk melakukan perataan laba. Dapat juga disimpulkan bahwa auditor di Indonesia belum mampu mendeteksi adanya perataan laba oleh suatu perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat leluasa melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soselisa (2008) yang menemukan bahwa jenis dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian Ahmad (2009) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

## **V. SIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis regresi logistik yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004—2008. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Salno dan Baridwan (2000), Suwito dan Herawaty (2005), serta Juniarti dan Carolina (2005). Namun tidak sesuai dengan penelitian Moses (1987) dan Budiasih (2009).
- (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004—2008. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ashari *et al.* (1994), Tjung Seng (2007), dan Budiasih (2009). Namun, tidak sesuai dengan penelitian Assih dkk. (2000), Suwito dan Herawaty (2005), serta Juniarti dan Carolina (2005).
- (3) *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004—2008. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herawati dan Baridwan (2007). Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Santoso (2009).
- (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2004—2008. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ahmad (2009).

- (5) Reputasi auditor tidak berpengaruh pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004—2008. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian Ahmad (2009) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Keterbatasan Penelitian dan Saran**

- (1) Secara metodologis hasil uji hipotesis penelitian ini hanya menemukan profitabilitas yang berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini mungkin dipengaruhi Model Eckel (1981) yang kurang sensitif untuk menentukan status perataan dan bukan perataan laba. Apabila jumlah sampel memungkinkan, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan penelitian atas praktik perataan laba, di antaranya dengan metode Michelson (1995) dan tidak hanya meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi praktik perataan laba. Namun, dapat diperluas lagi dengan meneliti dampak praktik perataan laba terhadap reaksi pasar.
- (2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, akibatnya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara umum untuk setiap perusahaan publik di Indonesia. Jadi, disarankan untuk penelitian

selanjutnya agar meneliti tidak hanya perusahaan manufaktur dan dengan rentang waktu yang lebih lama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Halim. 2003. *Auditing*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.

Ahmad, Ayoib Che & Nooriha Mansor. 2009. "Board Independence, Ownership Structure, Audit Quality and Income Smoothing Activities : A study on Malaysian Market". *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 5 (11), November.

Anonim. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2004-2008*. Jakarta Stock Exchange.

Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Manajemen Control System*. Jakarta: Salemba Empat.

Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. 1994. "Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore". *Journal of Accounting and Business Research*, Autumn, 291-304.

Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1), Januari, h:35-53.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory*. Buku Satu dan Dua. Salemba Empat: Jakarta.

Beattie, Vivien et. al. 1994. "Extraordinary Item and Income Smoothing : A Positif Accounting Approach". *Journal of Business Finance and Accounting*, 21 (6). September.

Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat

Budiasih, I G A N. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), Januari 2009, h:44-50.

- Cahan, Steven F, Guoping Liu, & Jerry Sun. 2008. "Investor Protection, Income Smoothing, and Earnings Informativeness". *Journal of International Accounting Research*, 7 (1).
- Gin Choung. 2006. "Is Income Smoothing Ethical". *The Journal of Corporate Accounting & Finance*, Desember.
- Godwin, Lary B. 1977. "Income Smoothing". *The CPA Journal*, 47 (2), Februari.
- Herawati, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007. "Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilmainir. 1993. "Perataan Laba dan Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Thesis*. Program Pasca Sarjana UGM.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoeds. 1998. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1 No.2, Juli: 174-191.
- Juniarti dan Corolina. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan-perusahaan *Go Public*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7 ( 2). November.
- Kirschenheither, M. & N. Melumad. 2002. "Can "Big Bath" dan Earnings Smoothing Co-exist as Equilibrium Financial Reporting Strategies". *Journal of Accounting Research*. 40 (3). June.
- Li,Jung Tseng & Chien Wen Lai. 2007. "The Relationship between Income Smoothing and Company Profitability : An Empirical Study". *International Journal Of Management* 24 (4). December.
- Masodah. 2007. "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Procceeding PESAT*. Agustus.
- Matsuura, Souichi. 2008. "On the Relation between Real Earnings Management and Accounting Earnings Management : Income Smoothing Perspective". *Journal of International Business Research*, 7 (3).

- Moses, O.D. 1987. "Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes". *The Accounting Review*. Vol 62 (2). Hal 358-377
- Mursalim. 2005. "Income Smoothing dan Motivasi Investor, Studi Empiris pada Investor di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo
- Nasir, M., Arifin, Anna. S. 2002. " Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". *Kompak*.
- Nata Wirawan. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke-2. Denpasar: Keraras Emas
- Nasution, Marihot. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Nurkhabib. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". *Skripsi*. FE UNDIP.
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Pontianak.
- Salno, Hanna Meilani dan Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi*. 3 (1), Januari, h:17-33.
- Santoso, Edy. 2009. "Praktik Perataan Laba (*Income Smothing*) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2008". *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA : Prentice-Hall.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. "Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424-441.
- Sofyan Safiri. 2003. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. "Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Subekti, Imam. 2005. "Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwaldiman. 2005. *Tujuan Pelaporan Keuangan (Konsep, Perbandingan dan Rekayasa Sosial)*. Yogyakarta: Ekonisisa Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Utama, Suyana. 2007. *Buku Ajar Aplikasi Analisa Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Veronica, Sylvia dan Sidharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Watts, R and Zimmerman. 1978. "Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards". *The Accounting Review* 53, h:112-134.
- Wild, John J. dan K. R. Subramanyam., Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

**Tabel 1 Seleksi Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2003-2008	173
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan tidak diperoleh laporan keuangan tahun 2003-2008	(53)
3	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya pernah melaporkan kerugian dari tahun 2003-2008	(73)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah	(5)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data kepemilikan saham institusional	(1)
	Jumlah sampel terseleksi yang digunakan	41
	Total observasi selama periode penelitian (5 tahun)	205

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
IS	205	0,00	1,00	0,41	0,49
UP	205	11,06	18,21	14,00	1,53
PRO	205	-5,09	42,83	11,47	8,87
LEV	205	7,11	79,51	42,31	18,00
KIN	205	21,40	98,04	72,22	16,72
RA	205	0,00	1,00	0,67	0,47
Valid N (listwise)	205				

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Logistik**

	B	Wald	$\sqrt{\text{Wald}}$	Sig.
Step 1 UP	0,105	0,841	0,92	0,359
PRO	0,055	7,991	2,83	0,005
LEV	-0,024	6,441	2,54	0,011
KIN	-0,019	3,533	1,88	0,060
RA	-0,228	0,381	0,62	0,537
Konstanta	0,025	0,000		0,989